

Pengaruh Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah

The Effect of the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Model on the Reading Comprehension Skills of Fifth Grade Students in Madrasah Ibtidaiyah

Windi Putri Arisqa¹, Nirwana Anas²

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
e-mail: windi0306212184@uinsu.ac.id,

Submitted: 02-04-2025

Revised : 22-06-2025

Accepted: 02-07-2025

ABSTRAK. Reading comprehension is a crucial skill that significantly contributes to students' academic success across various subjects. However, based on initial observations at MIS Miftahul Fallah Diski, it was found that many fifth-grade students still struggle to understand the content of reading materials, particularly in identifying main ideas and answering questions accurately. This study examines the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model on the reading comprehension skills of fifth-grade students. The research used a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 20 students selected through purposive sampling. The research instrument was an essay test that had been validated, and the data were analyzed using the Paired Sample t-test with SPSS version 25. The results showed an improvement in the average score from 43.55 on the pretest to 84 on the posttest, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These findings suggest that the CIRC model has a substantial impact on enhancing students' reading comprehension skills. This study suggests that teachers should consider applying cooperative learning models, such as CIRC, in teaching Indonesian, particularly when focusing on materials that emphasize reading comprehension. Thus, this model can be an effective teaching strategy to create an active, interactive, and collaborative learning environment at the elementary school level.

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition, Cooperative Learning, Learning Models, Reading Skills.

 <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i2.921>

How to Cite Arisqa, W. P. ., & Anas, N. . (2025). Pengaruh Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 411–420.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting diajarkan pada anak sedari dini. (Kalsum dan Taufiq, 2023). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Republik Indonesia, Bab VII, Pasal 33 ayat 1, menyatakan: “Bahasa Indonesia yaitu bahasa pengantar dalam pendidikan nasional.” Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran bahasa ini bertujuan membekali siswa dengan keterampilan dasar berbahasa yang diperlukan baik untuk jenjang pendidikan berikutnya maupun dalam menyerap informasi.

Untuk dapat menguasai Bahasa Indonesia secara komprehensif, siswa perlu memiliki kemampuan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu: berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Di antara beberapa aspek tersebut, kemampuan membaca menjadi fondasi utama yang sangat penting dikuasai oleh siswa. Bahkan dalam perspektif Islam, membaca memiliki urgensi yang tinggi, sejalan dengan perintah dalam wahyu pertama yang diturunkan Nabi Muhammad SAW berbunyi **اقْرَأْ** “Iqra (Bacalah!)”. Pada wahyu tersebut menunjukkan adanya perintah untuk membaca, ini menunjukkan bahwa membaca adalah kunci utama menuju gerbang ilmu pengetahuan.

Beragam pandangan mengenai aktivitas membaca menunjukkan bahwa kemampuan membaca tergolong sebagai kemampuan utama yang perlu dikuasai oleh seluruh siswa guna mendukung proses belajar. Makin tinggi tingkat penguasaan siswa dalam membaca, maka makin besar pula peluang mereka untuk meraih prestasi akademik yang baik, begitu juga sebaliknya (Ledina et al., 2020). Kegiatan membaca memungkinkan siswa untuk menjalin hubungan dengan lingkungan sosial, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperkuat kemampuan mengekspresikan diri, serta mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka (Yusnaldi, 2018). Oleh karena itu, membaca dapat dipahami sebagai suatu aktivitas yang melibatkan koordinasi antara gerakan mata, pengucapan, dan ingatan guna menyerap informasi serta pengetahuan dari suatu bacaan. Dengan membiasakan diri membaca, siswa mampu mengasah kemampuan menyampaikan ide dan perasaan secara lebih jelas. Maka dari itu, semakin baik kemampuan membaca yang dimiliki siswa, semakin besar pula potensi mereka untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kemampuan membaca tidak hanya berdampak pada pencapaian siswa di bidang Bahasa Indonesia, tetapi turut mendukung pemahaman terhadap berbagai mata pelajaran lainnya, seperti IPA, matematika, dan IPS (Anjelina et al., 2021; Apologia et al., 2024; Chandra et al., 2025; Mariani et al., 2024). Keterampilan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara lebih efektif, menganalisis teks, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena membaca merupakan proses penguasaan dan rekonstruksi makna dari teks (Fadilah et al., 2024; Siregar et al., 2022, 2021). Tujuan dan manfaat membaca adalah untuk memperluas wawasan, memperoleh pengetahuan umum dan sosial, mempelajari peristiwa atau keadaan besar dalam peradaban suatu bangsa, dan mengikuti perkembangan teknologi global dalam bidang pendidikan (ilmu pengetahuan). Oleh karena itu, keterampilan membaca sangat penting guna menyokong pembelajaran dan prestasi siswa.

Peserta didik harus menguasai beberapa kemampuan membaca, termasuk membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan membaca untuk memahami bahan bacaan (membaca kognitif). Pembaca harus dapat memahami isi teks bacaan agar dapat terlibat dalam pemahaman bacaan. (Hasibuan & Rambe, 2022). Kemampuan membaca pemahaman dapat menilai kelancaran membaca (Kholiq & Luthfiyati, 2020). Proses memahami secara menyeluruh fakta dan konten dalam sebuah teks dikenal sebagai pemahaman membaca (Muhaimin et al., 2023). Tujuannya adalah untuk mengetahui atau mengekstrak informasi dari teks yang dibaca (Muhaimin et al., 2023). Pembaca dituntut untuk harus memahami maksud dan makna teks yang dibacanya agar dapat memahami informasi dan menarik kesimpulan. Siswa yang tidak dapat memahami bacaan akan berdampak pada kesulitan siswa meraih pencapaian saat melanjutkan ke jenjang berikutnya (Wandini et al., 2020). Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa membaca pemahaman terdiri dari membaca lebih cermat untuk memahami setiap isi teks, menemukan maknanya, memperoleh informasi, dan mengidentifikasi gagasan utama.

Dalam membaca pemahaman, pembaca akan menangkap makna dari teks bacaan. Adapun indikator membaca pemahaman Menurut Aji dalam (Suandi et al., 2023), yaitu kemampuan siswa untuk: 1) menangkap isi teks; 2) meringkas isi teks dengan menemukan gagasan utama setiap paragraf; 3) menjawab pertanyaan tentang isi teks; dan 4) menyatakan kembali isi teks dalam kalimat sendiri dengan bahasa yang koheren.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti MIS MIFTAHUL FALLAH DISKI, masih sedikit siswa yang mampu membaca dengan memahami isi teks. Berdasarkan hasil tes tertulis, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan benar serta dalam mengidentifikasi atau menentukan gagasan utama dari teks bacaan. Kesulitan ini muncul karena rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Keterbatasan dalam memahami teks dapat menghambat proses belajar, menyebabkan kesulitan dalam mengikuti pelajaran, dan berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa. Akibatnya, efektivitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran bergantung pada pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi (Aniah et al., 2023; Anwar et al., 2023; B et al., 2023; Badriah et al., 2023). Dengan adanya berbagai tantangan tersebut, para pendidik harus mengetahui cara memilih model pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan hasil pembelajaran dan mengembangkan pengalaman belajar yang ideal. Dalam hal ini, guru memainkan peran penting dalam menentukan seberapa baik siswa belajar (Yumni et al., 2019). Guna mengoptimalkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman di tingkat SD/MI, strategi pengajaran yang menarik dan berhasil harus digunakan guru dalam proses belajar. Salah satu strategi tersebut adalah pembelajaran kooperatif, yang mampu mendorong terjadinya peningkatan motivasi dan semangat peserta didik pada proses belajar.

Pembelajaran kooperative adalah pembelajaran dengan cara berkelompok. Ada banyak jenis model pembelajaran kooperative, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satunya. CIRC merupakan suatu model pembelajaran yang dinilai paling sukses untuk digunakan dalam proses belajar. Dengan menggunakan teknik ini, guru dapat memberikan pengetahuan atau mata pelajaran kepada siswa secara berkelompok, meningkatkan kemampuan bahasa, kosakata, dan pemahaman membaca mereka (Mistendeni, 2020; Veenman et al., 2002). Model CIRC adalah pendekatan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Strategi ini mendorong pembelajaran yang aktif dan interaktif dengan mengajarkan siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan saling membantu satu sama lain (Nur et al., 2024).

Menurut Marlina dalam (Ariyana & Suastika, 2022), Berikut ini adalah prosedur penerapan model pembelajaran CIRC: 1) Pengajar memberikan penjelasan awal tentang materi pelajaran yang akan dipelajari; 2) Siswa ditempatkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 anggota, dengan susunan yang bisa seragam atau beragam sesuai karakteristik masing-masing anggota; 3) Pengajar memandu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis mereka dan mengumpulkan hasil percakapan menjadi karangan, kesimpulan, atau hasil lainnya; 4) Para siswa mencari data dari berbagai referensi, mendiskusikannya bersama anggota kelompok, lalu menyampaikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelas; 5) Pengajar melakukan kegiatan penilaian pembelajaran; 6) Kelompok yang berkinerja baik dalam menyelesaikan tugas dan mengumpulkan hasil diskusi diberi penghargaan oleh pengajar.

Model pembelajaran CIRC telah menjadi objek kajian dalam berbagai penelitian. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Bambang (2023) dengan judul “Pengaruh Metode CIRC terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Pendidikan Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan model CIRC memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks wawancara, yang ditunjukkan melalui hasil pembelajaran yang memuaskan. Sementara itu, penelitian lain oleh Ningrum dkk (2020), berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 MIN 4 Medan” menemukan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa, dari sebelumnya 66,00 saat menggunakan pendekatan konvensional menjadi 83,33 setelah diterapkannya model CIRC.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi efektivitas penerapan model CIRC terhadap pemahaman bacaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian mengenai dampak model CIRC terhadap pemahaman membaca siswa telah banyak dilakukan sebelumnya, namun setiap penelitian memiliki ciri khas tersendiri. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada aspek seperti karakteristik responden, lokasi penelitian, jangka waktu pelaksanaan, serta fokus kajian yang diangkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi pra-eksperimen dan bersifat kuantitatif. Pendekatan pra-eksperimen, menurut Sugiyono (2016), terdiri dari satu kelas atau kelompok, yaitu kelas eksperimen, yang menerima perlakuan yang diawali dengan *pretest* serta diakhiri dengan *posttest*. *One Group Pretest-Posttest Design*, yang menawarkan proses metodis untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menciptakan solusi atau mengatasi masalah penelitian, digunakan dalam penelitian ini. Sebelum serta sesudah perlakuan pada kelas eksperimen, hasil dari implementasi akan dibandingkan.

Menurut Rusalina (Nani et al., 2023), Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan inti. Pada tahap pertama diberikan *pretest* untuk melihat tingkat pemahaman awal siswa sebelum adanya perlakuan. Kemudian, siswa pada kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dalam bentuk model pembelajaran tertentu guna mengamati perkembangan dalam hasil belajar mereka. Tahap akhir adalah pelaksanaan *posttest*, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana keterampilan siswa berkembang setelah proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, desain penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi apakah model CIRC berpengaruh terhadap kemampuan memahami bacaan pada siswa jenjang kelas V di MIS Miftahul Fallah Diski

Dalam hal sampel, Peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* dalam menentukan responden, yang berjumlah 20 siswa kelas V Miftahul Fallah. Tes serta dokumentasi yaitu dua pendekatan yang dipakai guna memperoleh data. Tes tertulis yang terdiri dari sepuluh pertanyaan esai digunakan sebagai *pretest* dan *posttest*. Soal-soal tersebut sebelum dibagikan kepada siswa telah melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, serta tingkat kesukarannya. Uji normalitas, homogenitas, serta hipotesis yaitu sebuah metode dalam analisis data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan pada kajian ini menunjukkan bahwa pencapaian sasaran yang telah ditetapkan, yaitu untuk menilai tingkat kemahiran membaca pemahaman di antara siswa kelas V MIS Miftahul Fallah Diski setelah diimplementasikannya model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), kajian ini juga bertujuan menguji sejauh mana pengaruh model tersebut terhadap peningkatan kemampuan memahami bacaan pada siswa. Program IBM SPSS Statistics versi 25 digunakan untuk memproses data hasil penelitian ini.

Table 1 Data hasil *pretest* dan *posttest*

No.	Statistik Deskriptif	Pretest	Posttest
1.	Modus	43	91
2.	Median	44	85
3.	Mean	43,55	84
4.	Standard Deviation	6,395	7,553
5.	Varian's	40,892	57,053

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Dapat disimpulkan dari temuan analisis deskriptif bahwa nilai *pretest* siswa menunjukkan kinerja yang buruk. Rerata nilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada *pretest*, yaitu 43,55. Sedangkan dengan nilai rata-rata 84, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang berarti pada kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan

Untuk memastikan apakah data dari kelas eksperimen terdistribusi secara teratur atau tidak, uji normalitas juga dilakukan. Data terkait uji normalitas pada kelompok eksperimen, baik sebelum maupun sesudah perlakuan, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Sta	df	Sig	Sta	Df	Sig	
tistic		.	tistic		.	

Pretest membaca pemahaman	.11 6	20	.20 0*	.97 5	20	.86 3
Posttest membaca pemahaman	.15 3	20	.20 0*	.92 5	20	.12 3
*. This is a lower bound of the true significance.						

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Temuan *pretest* dan *posttest* ditemukan memiliki distribusi normal berdasarkan informasi pada Tabel 2. Nilai signifikan yang melebihi nilai $\alpha = 0,05$ menjadi bukti akan hal ini.

Untuk memastikan apakah data dari kedua sampel mempunyai kualitas yang seragam atau tidak, uji homogenitas dilaksanakan untuk sementara. Pengujian homogenitas untuk data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3 Data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest*

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	239.450	8	29.931	.61 3	.75 1
Within Groups	537.500	11	48.864		
Total	776.950	19			

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Karena nilai probabilitas yang dicapai lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan dari data pada Tabel 3 bahwa hasil *pretest* dan *posttest* dari uji homogenitas menunjukkan data yang homogen.

Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah kemampuan pemahaman membaca siswa dipengaruhi oleh penggunaan paradigma CIRC. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini memanfaatkan uji statistik *Paired Sample t-Test*. Rangkuman hasil uji tersebut dapat ditemukan pada Tabel 4.

Tabel 4 Data hasil uji *Paired Sample t-Test* data *pretest* dan *posttest*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-40.45000	10.49549	2.34686	-45.36204	-35.53796	-17.236	19	.000

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Uji statistik *Paired Sample t-Test* yang tercantum dalam Tabel 4 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Hasil ini menandakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* setelah implementasi model pembelajaran CIRC, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hasil uji statistik *Paired Sample t-Test* yang disajikan dalam Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang secara jelas berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan rata-rata secara signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* setelah penerapan model pembelajaran CIRC. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model tersebut berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, merupakan pendekatan terpadu yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar. Penerapan model ini memungkinkan guru untuk mendorong keterlibatan aktif siswa, memperkuat interaksi dan kerja sama antar peserta didik, serta menanamkan tanggung jawab dalam pembelajaran. Suasana belajar yang lebih interaktif dan kondusif dapat dibentuk oleh guru melalui Model CIRC, sehingga membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Karman et al., 2024; Yusof et al., 2012).

Kemampuan membaca pemahaman siswa pada isu “ide pokok” berbeda sebelum dan sesudah diimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan CIRC, hal demikian didasarkan pada analisis data statistik deskriptif. Sebelum menerima perlakuan, kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih relatif rendah, terlihat dari nilai rata-rata *pretest* mereka yang hanya 43,55. Penerapan model CIRC berdampak pada peningkatan skor *posttest*, dengan rata-rata mencapai angka 84, masuk dalam kategori baik. Dengan perbedaan skor sebesar 94% antara sebelum dan sesudah terapi, temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model CIRC mampu meningkatkan keterampilan memahami bacaan pada siswa secara optimal.

Beberapa studi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut. Pertama, riset oleh Dian Nawawulan, Siti Istiningsih, dan Baiq Niswatul Khair (2023) berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*". Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test*, diperoleh nilai signifikansi dua sisi yang lebih kecil dari 0,05 yakni $< 0,001$, yang menunjukkan bahwa penerapan model CIRC berdampak signifikan terhadap keterampilan memahami bacaan pada siswa kelas V SDN 07 Woja. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yamin dan Amalia Ika Suci (2022) dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap Hasil Belajar Membaca Siswa*" juga mendukung temuan serupa. Uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 2,288 melebihi nilai *t* tabel sebesar 1,671 pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti model CIRC berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap hasil belajar membaca siswa kelas IV, khususnya pada materi mencari gagasan pokok di SDN Duri Kepa 07.

Pendekatan CIRC dapat digunakan guna memperoleh tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai karena adanya penerapan syntax model pembelajaran CIRC yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dan membantu dalam proses pembelajaran, seperti: Pertama, pengajar menjelaskan konten dan teknik yang akan digunakan selain mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, pengajar memandu perhatian siswa pada subjek yang akan dipelajari sambil menstimulasi ingatan mereka dengan pertanyaan dan tanggapan untuk memeriksa pengetahuan mereka sebelumnya. Siswa dapat mengambil manfaat dari tahap ini dengan belajar menetapkan tujuan membaca, menjadi lebih termotivasi, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selanjutnya, dengan menggunakan pendekatan CIRC, guru menjelaskan langkah-langkah dan sumber belajar untuk membaca pemahaman secara lengkap saat proses belajar berlangsung. Baik secara individu maupun kelompok, siswa diberikan penjelasan mengenai tugas-tugas tersebut. Melalui percakapan dan pengumpulan informasi, setiap kelompok dibantu dalam memahami tugas yang telah ditetapkan. Siswa menggunakan kegiatan membaca dan percakapan untuk memahami isi teks, terutama dalam mengidentifikasi tema inti bacaan. Oleh karena itu, siswa akan bekerja sama untuk mempelajari topik yang ditugaskan oleh guru. Siswa dapat berkolaborasi untuk menyelesaikan tantangan dalam kegiatan belajar kelompok ini, yang dapat membantu mereka menjadi pembaca yang lebih mahir.

Model CIRC menekankan pada pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk berperan aktif dan terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran. Dengan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, pendekatan ini mampu meningkatkan antusiasme mereka

terhadap kegiatan belajar serta menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Dinamika belajar tercipta melalui interaksi antar siswa, baik dalam kerja individu maupun kolaborasi kelompok. Adawiyah dkk (2020) mengatakan bahwa strategi pembelajaran CIRC dianggap efektif untuk diterapkan di lingkungan sekolah karena berkontribusi terhadap peningkatan rasa ingin tahu, kemampuan analitis, serta partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Analisis data menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan sebelum model ini diterapkan, kemampuan pemahaman membaca siswa meningkat secara deskriptif setelah penerapan model pembelajaran CIRC. Hasil ini memperlihatkan setelah mengikuti prosedur pembelajaran, skor pemahaman membaca siswa lebih besar daripada skor pretest mereka. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran, kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat baik pada ranah kognitif (pengetahuan) maupun afektif (sikap/emosi) dan psikomotorik (keterampilan fisik). Hal ini terlihat berdasarkan dari sikap siswa dalam bertanggung jawab terhadap tugas dan kelompoknya, serta menghargai pendapat atau saran teman sekelasnya. Proses belajar dengan pendekatan CIRC membuat peserta didik ikut terlibat aktif dalam belajar, berdiskusi serta mengemukakan pendapat, serta menerima dan menghargai pendapat teman sekelasnya. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman dan pemecahan masalah yang diajukan guru meningkat melalui diskusi kelompok.

Melalui penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa model CIRC memberikan efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran konvensional/tradisional. Berdasarkan tahapan pelaksanaannya, model ini memberikan kesempatan untuk belajar dalam sebuah kelompok, sehingga kerja sama yang baik dapat dibangun oleh siswa serta saling mendukung dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, siswa juga memperoleh ruang untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dengan anggota kelompok mengenai materi yang sedang dipelajari. Dengan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah, pendekatan pembelajaran CIRC memberikan konteks dan makna yang lebih besar pada latihan pemahaman bacaan. Siswa memperoleh kemampuan untuk secara aktif menyelidiki dan memperluas pengetahuan mereka melalui proses ini. Dengan begitu, siswa sangat penting untuk berpartisipasi aktif dalam latihan membaca pemahaman agar dapat memahami materi secara penuh dan menyelesaikan proses pembelajaran.

Pembelajaran secara langsung yang menitikberatkan pada interaksi aktif antar siswa menjadikan pendekatan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) lebih optimal ketika diterapkan dalam situasi tersebut. Hasil pengujian hipotesis menggunakan metode *Paired Sample t-Test* terhadap data *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang secara jelas berada di bawah batas toleransi 0,05. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas V di MIS Miftahul Fallah Diski.

KESIMPULAN

Penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terbukti secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi ide pokok. Temuan ini diperoleh melalui penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V di MIS Miftahul Fallah Diski. Hasil analisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, berada di bawah level signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan *posttest* setelah adanya perlakuan (*treatment*), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

REFERENSI

- Aniah, S., Darmayanti, N., & Arsyad, J. (2023). Pengaruh Minat dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Program Tahfizh. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.465>
- Anjelina, W., Silvia, N., & Gitituati, N. (2021). Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1977–1982.
- Anwar, K., Rahman, A., Nurwahidin, M., Sutrisno, S., & Saputra, N. (2023). The Influence of School Culture and Work Motivation on School Quality in Vocational Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i3.661>
- Apologia, M. A., Mas'od, M. M., Masykuri, A., Hidayati, A., & Putra, V. E. P. (2024). Child-Friendly School Management: A Study of Ukhuwah Wathoniyah at Ma'arif Nahdlatul Ulama. *Dirasab International Journal of Islamic Studies*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/drs.v2i2.28>
- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 203. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2016>
- B, A. M., Kardini, N. L., Elshifa, A., Adiawaty, S., & Wijayanti, T. C. (2023). The Role of Quality Human Resources in Developing Missions of Future Universities in Indonesian Higher Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.342>
- Badriah, S., Handayani, D., Mahyani, A., & Arifin, B. S. (2023). Learning Islamic Religious Education with Muhammadiyah Nuances in Universities. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.401>
- Bambang, S. (2023). Pengaruh Metode CIRC Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Pendidikan Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1(1), 50–61. <https://doi.org/10.33830/jciee.v1i1.5115>
- B.HS, H. A., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 233. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26465>
- Chandra, N., Utami, M., & Nurhasanah, N. (2025). *Analisis Model Cooperative Integrated Reading Composition dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas 5 SD*. 8, 25–41.
- Fadilah, W. A., Carlian, Y., & Pratiwi, I. M. (2024). Optimalisasi Pembelajaran: Penerapan Strategi PORPE untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.618>
- Fahma Balqis, A., Rizky Ananda, E., Rizky Wanindi, R., & Sofia, W. (2021). Analisis Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Di Kelas Vi Sdit Daarul Istiqlal Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(3), 250–255. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v11i3.29137>
- Hasibuan, A. N., & Rambe, R. N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Model CIRC (Coorporative Integrated Reading and Composition) di Kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu. *EUNOLA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.1000>
- Kalsum, U., & Taufiq, M. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima' melalui Metode Storytelling pada Siswa Kelas X. *Journal of Education Research*, 4(3), 1251–1258. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.314>
- Karman, K., Maslani, M., Anwar, R., Yudhiantara, R. A., & Djubaedi, D. (2024). Enhancing Student Learning Outcomes in The Qur'an Interpretation Course Through The Implementation of

- The Start From Reading (SFR) Cooperative Learning Model. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4657>
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2020). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sma Kabupaten Lamongan. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 17–32. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.3535>
- Ledina, H., Saadie, M., & Sumiyadi. (2020). Model Know, Want To Know, Learned (KWL) dalam Pembelajaran Membaca Cerita Pendek Siswa SMP Kelas IX. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 101–108.
- Mariani, A., Warlizasusi, J., Usman, M. U. K., & Harahap, E. K. (2024). Principal Supervision in Improving the Quality of Learning Administration Services at the State Islamic Elementary School. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i2.53>
- Mistendeni, M. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 1913–1918.
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.814>
- Nani, Agung Hartoyo, & Rita Indah Budiana. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Circ Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2111–2124. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1778>
- Nawawulan, D., Istiningih, S., & Khair, B. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 251–260. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2822>
- Ningrum, A. S., Salminawati, S., & Rambe, R. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN 4 Medan. *Jurnal Nizhamiyah*, 10(2), 35.
- Nur, S., Thuljannah, A., Tolla, I., & Irfan, M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantuan Media Bigbook Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres Kadundungang*. 7(3), 1361–1372.
- Siregar, M. R. B., Angelina, A. D., Maisarah, M., Annisa, L., Mardianto, M., & Haidir, H. (2022). Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.237>
- Suandi, S., Ason, A., & Atmaja, M. K. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Sd Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 26–35. <https://doi.org/10.46368/jpps.v1i3.1402>
- Suci, A. I., & Yamin, M. (2022). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Membaca Siswa. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(1), 97–105. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i1.3967>
- Veenman, S., van Benthum, N., Bootsma, D., van Dieren, J., & van der Kemp, N. (2002). Cooperative learning and teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 18(1), 87–103. [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(01\)00052-X](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(01)00052-X)
- Wandini, R. R., Anas, N., Dara Damanik, E. S., Albar, M., & Sinaga, M. R. (2020). Pengembangan Media Big Book Terhadap Kemampuan Memprediksi Bacaan Cerita Siswa Sekolah Dasar. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 108–124. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.287>

- Yumni, A., Pendahuluan, A., & Pembahasan, B. (2019). *Vol. IX No. 1, Januari – Juni 2019 ISSN : 2086 – 4205 KETELADANAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERAPLIKASIKAN Auffah Yumni. IX(1)*, 1–9.
- Yusnaldi, E. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menyimak Di Pgmi Uin Sumatera Utara. *Nizhamiyah, VIII(2)*.
- Yusof, K. Mohd., Hassan, S. A. H. S., Jamaludin, M. Z., & Harun, N. F. (2012). Cooperative Problem-based Learning (CPBL): Framework for Integrating Cooperative Learning and Problem-based Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 56*, 223–232. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.649>